BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas.

Menurut Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Handono Mardiyanto (2009:54) adalah mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Dari perngertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan perolehan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan melalui penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

2.1.1.2 Indikator-Indikator Rasio Profitabilitas

Beberpa indikator untuk mengukur rasio profitabilitas menurut I Made Sudana (2011 : 22) diantaranya sebagai berikut :

1. *Return On Asset (ROA)*

   ROA merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktikva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets}$$

2. *Return On Equity (ROE)*

   ROE merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Equity}$$

3. *Profit Margin Rasio*

   Profit margin rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Profit margin rasio dibedakan menjadi :

   a. *Net Profit Margin*

      Net profit margin merupakan alat ukur perusahaan untuk unruk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$NPM = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Sales}$$

   b. *Operating Profit Margin*

      Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan.

$$OPM = \frac{Earning\ Before\ Interes\ and\ Taxes}{Sales}$$

c. *Gross Profit Margin*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang telah dilakukan perusahaan.

$$GPM = \frac{Gross\ Profit}{Sales}$$

4. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mengahasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$BEP = \frac{Earning\ Before\ Interes\ and\ Taxes}{Tol\ Assets}$$

2.1.2 Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan menurut Riyanto (2008:313) adalah sebagi berikut:

"Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva"

Sedangkan Torang (2012:93) memberikan definisi:

"Ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi"

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

2.1.2.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Saidi (2004:50) ukuran perusahaan diukur dengan cara:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aktiva$$

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan *Logaritma Natural (Ln)* dari total aktiva. Hal ini disebabkan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aktiva perlu di Ln kan. Logaritma Natural sendiri adalah logaritma yang berbasis *e* adalah 2,7181818….yang terdefinisikan untuk semua bilangan real positif x dan dapat juga didefinisikan untuk bilangan kompleks yang bukan nol.

2.1.3 Kebijakan Hutang

2.1.3.1 Pengertian Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Riyanto,2010:98).

Menurut Irham Fahmi (2012 : 160) Hutang adalah kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hutang merupakan kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan yang bersumber dari pihak eksternal untuk mendanai kegiatan perusahaan.

2.1.3.2 Indikator-Indikator Rasio Hutang

Munurut Irham Fahmi (2011:72) indikator untuk mengukur rasio hutang ada 6 yaitu sebagai berikut :

1. *Deb to Total Assets Atau Debt ratio*

   Rasio ini merupakan alat untuk mengukur perusahaan yag digunakan untuk melihat perbandingan antara hutang perusahaan, yang diperoleh dari perbandingan tota hutang dibagi denga total asset.

$$DR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

2. *Deb to Equty Ratio*

   Rasio ini untuk mengukur dan menganalisis laporan keuangan dengan memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

3. *Times Interst Earned*

   Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayarkan beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (Earning Before Interest and taxes).

$$TIE = \frac{EBIT}{Interest\ Expense}$$

4. *Long-Term Debt to Total Capitalization*

   Rasio ini untuk mengukur besar kecilinya hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri.

$$LTD = \frac{Long - Term\ debt}{Equity}$$

5. *Fixed Charge Coverage*

   Rasio ini digunakan untuk mengukur dan menutup beban tetap, dimana rasio ini digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga.

$$FCC = \frac{Laba\ Usaha + Beban\ Bunga}{Beban\ Bunga + Beban\ sewa}$$

6. *Cash Flow Adequacy*

   Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup pengeluaran modal, utang jangka panjang, dan pembayaran dividen setiap tahunnya.

$$CFA = \frac{Arus\ kas\ dari\ aktivitas\ operasi}{Pengeluaran\ Modal + Pelunasan\ Hurtang + Bayar\ Dividen}$$

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian / Judul referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, *Free Cash Flow*, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. Oleh : Rizka Putri Indahningrum Ratih Handayani (2009)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dividen, pertumbuhan perusahaan, *Free Cash Flow*, dan profitabilitas memiliki pengaruh dan hubungan negatif terhadap kebijakan utang.	Meneliti pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang.	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dividen, pertumbuhan perusahaan, *free cash flow*.
2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang. (Study pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI Periode 2010-2012). Oleh : Revi Maretta Sheisarvian Nengah Sudjana Muhammad Saifi (2015)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kepemilikan manajerial, kebijakan deviden, dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang. memiliki pengaruh secara parsial terhadap kebijakan utang.	Meneliti pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang.	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu kepemilikan manajerial, kebijakan dividen.
3	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dividen, Profitabilitas, dan Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kepemilikan manajerial, dividen, profitabilitas, dan struktur aset terhadap kebijakan hutang memiliki pengaruh	Meneliti pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang.	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu kepemilikan manajerial, dividen,

NO	Judul Penelitian / Judul referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Oleh : Ahadiyah Muslida Dewi Yuniarti (2013)	secara parsial terhadap kebijakan utang.		dan struktur aset.
4	Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Pemanufakturan di Bursa Efek Indonesia. Oleh : Moh. Syadeli (2013)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kepemilikan manajerial, dividen, profitabilitas, dan struktur aset terhadap kebijakan hutang memiliki pengaruh secara parsial terhadap kebijakan utang.	Meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang.	Indikator profitabilitas yang digunakan adalah ROI.
5	Analisis Pengaruh *Free Cash Flow*, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Saham Manajerial, dan Kepemilikan Saham Institusional terhadap Kebijakan Hutang. Oleh : Nasrizal, Kamaliah dan Tika Rahmi Syafitri	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif terhadap kebijakan hutang. Variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap kebijakan hutang. Variabel kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap kebijakan hutang. Variabel kepemilikan saham institusional berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif terhadap kebijakan hutang. ROA memiliki pengaruh secara signifikan dan memiliki arah positif terhadap kebijakan hutang.	Meneliti pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang.	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu *cash flow*, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan kepemilikan saham institusional.
6	Pengaruh *Blockholder Ownership* dan *Firm Size* terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. Oleh : Ruly Wiliandri (2011)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa *Blockholder Ownership* dan *Firm Size* terhadap kebijakan hutang memiliki pengaruh secara parsial terhadap kebijakan utang.	Meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang.	Penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu *Blockholder Ownership.*

NO	Judul Penelitian / Judul referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	What Determines the Deby Policy of Listed Manufacturing Firms in Ghana? Oleh : Richard Kofi Akoto Dadson Awunyo-Vitor (2014)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang.	Meneliti pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap kebijakan hutang.	Penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu struktur aset dan likuiditas.
8	The Determinants of Leverage of Listed Companies Oleh : Khalid Alkhatib (2012)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa hutang dipengaruhi oleh likuiditas, ukuran, pertumbuhan, profitabilitas dan aset berwujud.	Dalam penelitian tersebut terdapat variabel yang diteliti penulis, yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan.	Penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.
9	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko bisnis terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Oleh : Umi Madiyati Susi Susanti Gatot Nazir Ahmad (2014)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap kebijakan hutang memiliki pengaruh secara simultan terhadap kebijakan utang.	Meneliti pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang.	Penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu kepemilikan institusional dan risiko bisnis.
10	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) Oleh : Elva Nuraina (2012)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kepemilikan institusinal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.	Meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang.	Penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

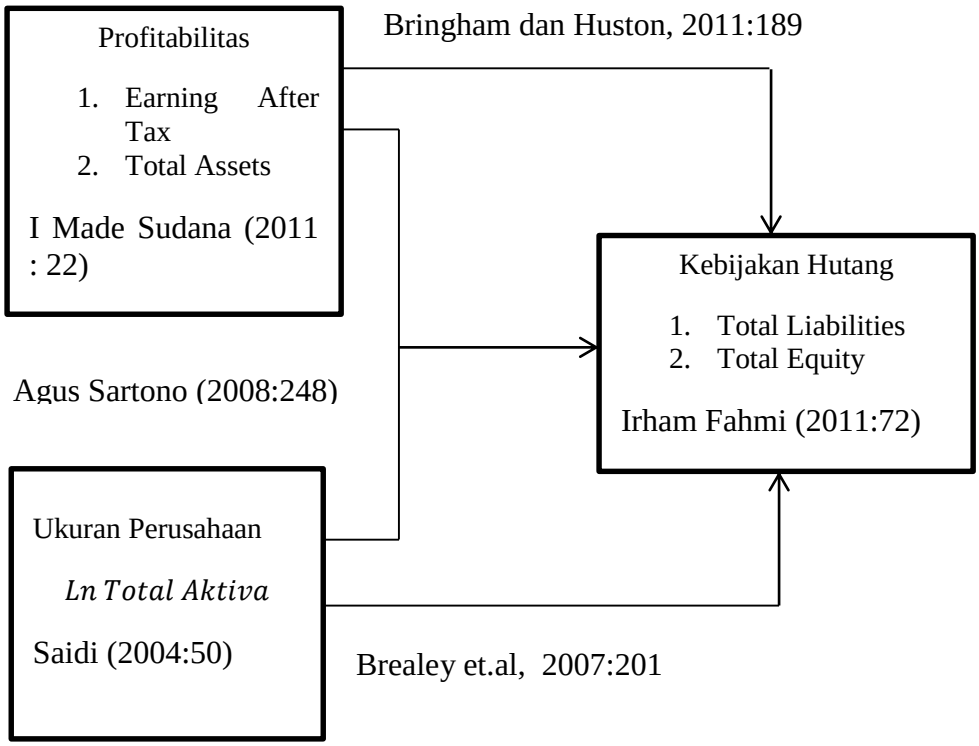
Pada dasarnya tujuan utama setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, dibutuhkan modal atau dana yang besar sebagai pendukung kegiatan perusahaan. Perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan dana yang lebih besar. Sumber dana perusahaan yang berasal dari *internal* biasanya berupa laba ditahan, sedangka sumber dana *eksternal* berasal dari para kreditur. Semakin besar hutang menunjukan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak *eksternal*.

Dapat disimpulkan bahwa hutang merupakan kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan yang bersumber dari pihak eksternal untuk mendanai kegiatan perusahaan. Hutang dapat diukur dengan total kewajiban dan total modal yang ada dalam laporan keuangan perusahaan.

Sebelum suatu perusahaan menggunakan hutang, pada tingkat profitabilitas yang rendah perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai operasional, sebaliknya pada tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan mengurangi penggunaan utang. Hal ini dikarenakan dengan laba yang tinggi, perusahaan sudah mampu membiayai sebagian pendanaan internal tanpa perlu lagi menggunakan hutang. Seperti pada *pecking order*, urutan penggunaan dana untuk investasi yaitu pertama, perusahaan menggunakan laba ditahan dan pilihan kedua perusahaan menggunakan hutang dan ekuitas.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan perusahaan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA (return on asset) dengan melihat laba setelah pajak dan total asset yang ada dalam laporan keuangan perusahaan.

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan juga menjadi faktor suatu kebijakan hutang. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan juga cenderung menggunakan modal yang semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya. Dan juga semakin besar ukuran perusahaan akan memberikan kemudahan kepada perusahaan untuk mengakses pasar modal yang berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapat dana lebih banyak.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas dan Kebijkan Hutang.

Rizka dan Ratih (2009), Revi, Nengah dan Muhammad Saifi (2015) dan Ahadiyah (2013), menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal (Brigham dan Houston, 2011:189).

Menurut Weston (1997) dalam Purba (2011), perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebelum memutuskan untuk menggunakan hutang.

Semakin tinggi rasio profitabilitas akan diikuti oleh penurunan rasio utang perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa setiap penambahan *profitability* akan mengakibatkan hutang berkurang. Berkurangnya komposisi hutang dalam struktur modal bisa karena keuntungan perusahaan tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai tetapi dikonversi menjadi dividen saham dan kemudian digunakan untuk membayar hutang yang telah jatuh tempo, atau keuntungan tersebut dikonversi menjadi dividen saham sebagai modal tambahan sehingga menambah

jumlah *equity* atau keuntungan tersebut tidak dibagikan baik dalam bentuk dividen tunai maupun dividen saham tetapi dikapitalisir menjadi laba yang ditahan sehingga komposisi struktur modal menjadi lebih besar *equity* dibandingkan dengan hutang (Yuli Soesetio, 2008)

Hal ini berdasarkan dengan *pecking order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir (Mamduh, 2004). Semakin *profitable* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk mendanai kebutuhan investasi dari sumber internal seperti laba ditahan (Hanafi, 2004:315). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rizka dan Ratih (2009), Revi, Nengah dan Muhammad Saifi (2015) dan Ahadiyah (2013), menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap kebijakan hutang. Namun penelitian yang dilakukan oleh Dina Maryaty (2012) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang yang artinya profitabilitas yang tinggi akan mampu meningkatkan kebijakan hutang perusahaan. hal ini didukung oleh teori keagenan bahwa perusahaan yang mempunyai profit yang tinggi, untuk menghindari penyalahgunaan dana oleh manajemen, profit dibagikan dalam bentuk deviden dan pendanaan menggunakan hutang.

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang.

Menurut Moh. Syadeli (2013) dan Ruly (2011), ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Ukuran perusahaan yang besar berarti perusahaan lebih terdifersifikasi, mempunyai arus kas yang stabil, risiko kebangrutan yang lebih rendah, dan mempunyai akses yang mudah untuk melakukan kredit. Berdasarkan teori *trade off*, perusahaan dengan aset yang berwujud dan aman serta penghasilan kena pajak yang besar seharusnya beroperasi pada tingkat utang yang tinggi (Brealey et.al, 2007:201).

Menurut Susanto (2011:201) semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pula dana yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan besar lebih mudah mengakses pasar modal. Ini artinya perusahaan besar memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk memperoleh dana baik itu melalui saham maupun hutang. Perusahaan besar cenderung lebih mudah memperoleh pinjaman karena adanya kemudahan akses tadi dan jaminan berupa aktiva yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.

Ukuran suatubperusahaan sangat menentukan kebijakan hutang. Hal ini disebabkan perusahaan besar lebih mudah mengakses pasar modal guna memperoleh dana dari pihak kreditor. Kreditor akan ragu-ragu memberikan pinjaman apabila perusahaan mempunyai risiko bisnis yang tinggi (Keni dan Sofia,2013).

Perusahaan besar memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh public dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil (Smith, 1996 dalam Mulianti,

2009). Perusahaan yang besar memiliki aktiva yang cukup besar yang dapat dipergunakan sebagai jaminan untuk melakukan hutang (Elva Nuraina,2012).

Ukuran suatu perusahaan memberikan akses kepada perusahaan dalam pendanaan internal maupun ekternal, karena ukuran perusahaan dapat menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang besar dengan aktifitas yang tinggi diprediksikan memiliki tingkat hutang yang tinggi untuk membiayai semua aktifitasnya.

2.2.3 Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang.

Menurut Umi Mardiyati, Susi Susanti, Gatot Nazir Ahmad (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan risiko bisnis berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Menurut Agus Sartono (2008:248), mengemukakan bahwa hal yang mempengaruhi hutang yaitu tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dan hal ini masih harus dibuktikan dengan melakukan penelitian. Dengan adanya dugaan sementara berfungsi agar lebih terarah dalam melakukan penelitian.

Pengertian hipotesis menurut Deni Darmawan (2013:120) adalah :

"hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian"

Sedangkan hipotesis menurut Umi Narimawati (2010:7) adalah sebagai berikut:

“hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya dalam suatu analisis statistik.”

Berdasarkan kerangka masalah diatas maka hipotesis dalam penellitian ini adalah, sebagai berikut:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

H_2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

H_3 : Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Hutang

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dan hal ini masih harus dibuktikan dengan melakukan penelitian. Dengan adanya dugaan sementara berfungsi agar lebih terarah dalam melakukan penelitian.